

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	8
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos/Radar Semarang	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah Berita: Kabupaten Batang

Halaman 4

Investasi di Batang Capai Rp 8,5 Miliar

Pembangunan di Kabupaten Batang mulai menggeliat. Ini tak lepas dari adanya proyek proyek besar. Seperti proyek Rel Ganda Kereta Api, jalan Tol Trans Jawa dan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Jepang.

RINTO NUGROHO, JATENG POS

Kehadiran proyek-proyek besar itu tentu memantik perhatian kalangan investor untuk menanamkan modal di Kabupaten Batang. Peluang emas ini harus dimanfaatkan untuk mempercepat kemajuan daerah maupun kesejahteraan warga Batang. Itulah yang mknkuat dalam Diskusi Pengembangan Daerah bertajuk "Upaya Peningkatan Investasi di Kabupaten Batang" yang dihelat Dewan Riset Daerah (DRD) dan Balitbang Kabupaten Batang di Gedung Balitbang pada Kamis (8/11).

Saat ini, dari target investasi (di Kabupaten Batang) Rp 390 Miliar, telah tercatat realisasi investasi per September 2018 sebesar Rp 8,52 Triliun

CAHYANINGRUM
Dari Kantor DPMPTSP

Tampak para stakeholder serta pejabat Bapelitbang,

Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP), Dinas Pariwisata, Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO), Gabungan Pengusaha Jasa Konstruksi (GAPENSI), PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) dan PT Primatexco Indonesia. "Saat ini, dari target investasi (di Kabupaten Batang) Rp 390 Miliar, telah tercatat realisasi investasi per September 2018 sebesar Rp 8,52 Triliun," ujar Cahyaningrum dari Kantor DPMPTSP. Artinya, target investasi yang dicanangkan oleh Pemkab sudah terlampaui.

Pemkab juga sudah menerbitkan ijin untuk 207 perusahaan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) dan 7 perusahaan PMA (Penanaman Modal Asing). Sementara, Edi Sisworo dari Apindo menyebutkan UMK yang terjangkau dan harga lahan yang layak, akan membuat Batang menjadi tempat investasi yang menarik. Didukung ketersediaan energi, air, lahan, tenaga kerja, bahan baku, dan keamanan.

Konsorsium perusahaan Jepang, PT Bhimasena Power Indonesia (BPI), H Ary Wibowo mengatakan Pemkab

belum ada perhatian khusus untuk mengembangkan kesejahteraan di desa-desa yang terdampak pembangunan PLTU. Ada 15 desa terdampak proyek PLTU. Harapannya, Pemkab memperhatikan hal ini. Investor juga perlu kepastian hukum yang menjamin penanaman modal. Seperti revisi Peraturan Daerah (Perda) tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Batang. "Investasi butuh kejelasan RTRW," imbuh Kabag Perekonomian H Subiyanto SE seraya berharap penyelesaian RTRW bisa terwujud. (*)